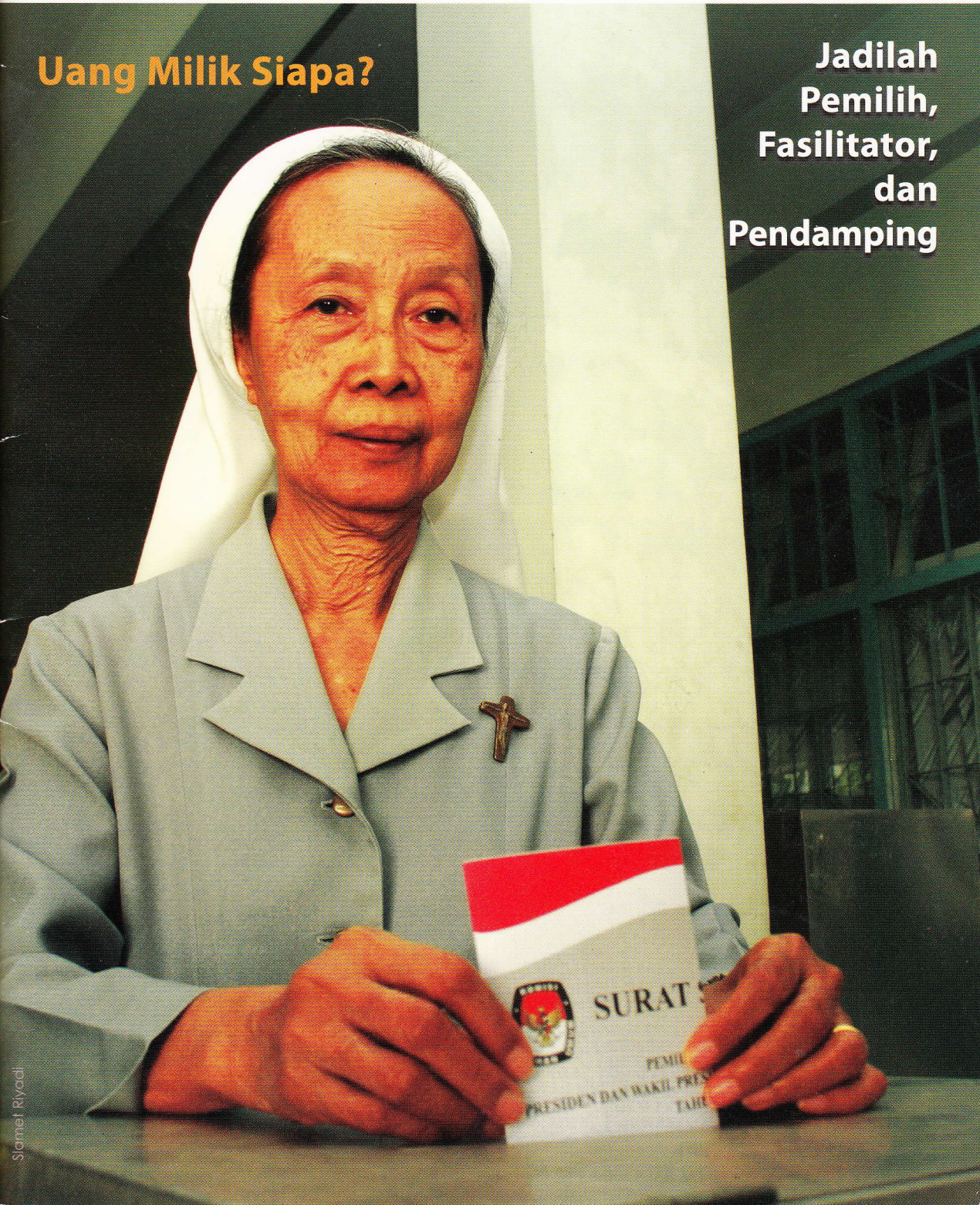


Kaum Religius Nyoblos Nggak, Ya?

Rp 15.000,- (Luar Jawa Rp 17.000,-)

Uang Milik Siapa?

**Jadilah
Pemilih,
Fasilitator,
dan
Pendamping**



ROHANI

menjadi semakin insani
IZIN No. 0218/DPDM/SIT/28 Maret 1996

Penanggung Jawab: G. P. Sindhunata, SJ
Pemimpin Redaksi: A. Bagus Laksana, SJ
Redaksi:
Koordinator: G. Hadian Panamokta, SJ
Pengadaan naskah: Peter Devantara, SJ
R. Sani Wibowo, SJ
Penyelasar bahasa: A. Dhimas Hardjuna, SJ
Artistik: S.A.H. Putra Tama, SJ
I. Suryadi Prajitno, SJ
Renatyas Fajar Christanto
Editor senior: P. Mutiara Andalas, SJ
Keuangan: Filipus Bino
Ani Ratna Sari
Iklan: Slamet Riyadi
Surel redaksi: majalahrohani@yahoo.com,
rohanimajalah@gmail.com
Administrasi dan
Distribusi: Maria Dwi Jayanti
Agustinus Mardiko
Francisca Triharyani
Alamat: Jl. Pringgokusuman No. 35
Yogyakarta 55272
Telepon: 0274.6508836,
081802765006,
Faksimili: 0274.546811
Surel adisi: rohani.adisi@gmail.com
Langganan: Jawa: per eks Rp15.000
Luar Jawa: per eks Rp17.000
Pembayaran: BCA Jl. Jend. Sudirman,
Yogyakarta, a.n.
Sindhunata
No. 037.0285.110

KATA REDAKSI / A. Bagus Laksana, SJ
Gairah Politik ... 2

SAJIAN UTAMA / A. Eddy Kristiyanto, OFM
Kaum Religius *Nyoblos Nggak, Ya?* ... 4

SAJIAN UTAMA / Benny Susetyo, Pr
Religius dalam Pendidikan Politik ... 8

SAJIAN UTAMA / R. Sani Wibowo, SJ
Jadilah Pemilih, Fasilitator,
dan Pendamping ... 12

OLEH-OLEH REFLEKSI / G. Mahendra Christi, MSF
Berpolitik demi Peradaban Kasih ... 15

BAGI RASA / Egidia, SFD
Kaumku yang Gigih...! ... 18

SABDA YANG HIDUP / Albertus Purnomo, OFM
Abraham: Beriman, Sebuah Proses ... 21

SENTAL-SENTIL ... 24

KAUL BIARA / Paul Suparno, SJ
Semangat Prapaskah 2014:
Kemiskinan dan Pengorbanan ... 25

LEMBAR PASTOR / T. Krispurwana Cahyadi, SJ
Uang Milik Siapa? ... 29

LEMBAR PASTOR / Yohanes Ari Purnomo, Pr
Menjadi Sahabat Yesus di Balai Berkuak ... 32

RUANG DOA / Joseph Diele
Sukses karena Melepaskan ... 35

BELAJAR TEOLOGI / Andreas Setyawan, SJ
Robohnya Surau Kami ... 39

RUANG TANYA ... 43

REMAH-REMAH / M. Dorothea, O. Carm
Sprinkler Kasih ... 44

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter dengan spasi (3-4 Hlm. A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com atau majalahrohani@yahoo.com. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema ROHANI edisi April dan Mei 2014 adalah "Kecanduan Teknologi" dan "Religius Berolahraga".



7 Sikap aktif dan positif dalam keikutsertaan membentuk opini lingkungan serta menggunakan hak menyoblos, mempertegas pilihan kita pada proses tercapainya kesejahteraan umum.



Rubrik "Ruang Tanya" diasuh oleh beberapa pastor. Rubrik ini dimaksudkan sebagai media tanya jawab tentang iman, hidup religius, spiritualitas, teologi, katekese, dan lain-lain. Pertanyaan mohon dikirim melalui email rohanimajalah@gmail.com. Pertanyaan akan kami teruskan kepada pastor yang kompeten untuk menjawabnya.

Romo yang baik,

Saya seorang frater yang sedang menjalani asistensi di sebuah paroki. Ini merupakan bagian dari persiapan akhir menjelang tahbisan imam. Beberapa waktu yang lalu saya diajak oleh pastor paroki tempat saya bertugas untuk berjumpa dengan seorang anggota partai politik. Dalam perjumpaan itu, pastor paroki diundang untuk memberi renungan dalam acara perayaan natal partai itu. Pastor paroki menolak undangan itu secara halus. Saya mohon penjelasan Romo mengenai sikap yang sebaiknya diambil terhadap undangan dari partai politik yang mengadakan acara yang bersifat gerejawi. Apakah undangan semacam itu dapat diterima?

Frater Yohanes dari Jawa Timur

Frater Yohanes yang baik,

Terima kasih atas pertanyaan Anda yang relevan dengan situasi kita sekarang ini, menjelang Pemilihan Umum.

Menurut pendapat saya, tentu saja kita boleh menerima undangan acara gerejawi partai politik. Setiap orang dan setiap kelompok berhak untuk beribadat. Tentu saja kelompok-kelompok itu akan mengundang para pastor, frater, atau biarawan-biarawati untuk merayakan Ekaristi (khusus para imam), memimpin ibadat, atau pun memberikan renungan dalam perayaan-perayaan gerejawi, seperti natalan, paskahan, ibadat Jumat pertama, dan semacamnya. Justru pendampingan rohani bagi umat merupakan tugas para pastor, frater, Bruder, dan suster. Yang perlu diperhatikan, pemberi renungan tidak menyalahgunakan mimbar untuk berkampanye. Jadi betul-betul murni acara rohani bagi kepentingan rohani umat.

Apakah dengan menghadiri acara gerejawi yang diselenggarakan oleh partai politik, kaum rohaniwan, biarawan-biarawati berpolitik praktis? Tentu saja tidak. Berpolitik praktis berarti ikut serta dalam aktivitas partai politik atau lembaga demokratis yang lainnya. Memang hanya kaum awam yang diperkenankan untuk masuk dalam politik praktis; sedangkan para rohaniwan dan biarawan-biarawati hanya diperkenankan untuk berpolitik secara umum, yaitu sebagai warga negara ikut bertanggung jawab untuk menciptakan kesejahteraan umum. Meskipun demikian, dalam situasi

tertentu, para imam dan kaum religius pun diperbolehkan berpolitik praktis, jadi ikut serta dalam aktivitas lembaga demokratis, dengan mempertimbangkan kebutuhan Gereja pada saat itu dan atas izin otoritas gerejawi yang berwenang. Hal itu diatur dalam *Kitab Hukum Kanonik*: "Janganlah turut ambil bagian aktif dalam partai-partai politik dan dalam kepemimpinan serikat-serikat buruh, kecuali jika menurut penilaian otoritas gerejawi yang berwenang hal itu perlu untuk melindungi hak-hak Gereja atau memajukan kesejahteraan umum (Kan. 287 § 2; dirujuk juga pada Kan. 672).

Kegiatan gerejawi yang diadakan oleh partai politik tetap merupakan kegiatan rohani, bukan kegiatan politik. Tugas memimpin atau memberi renungan dalam acara rohani memang menjadi tugas para rohaniwan dan biarawan-biarawati. Mereka bertugas untuk mendampingi umat secara rohani, termasuk umat yang melibatkan diri dalam politik praktis. Pendampingan itu justru penting karena umat yang melibatkan diri dalam politik praktis perlu diarahkan dan disadarkan akan peran penting mereka untuk memperjuangkan keadilan dalam masyarakat demi kesejahteraan umum. Pendampingan berfungsi untuk memberi landasan moral dan ajaran Kristiani dalam pelaksanaan politik praktis. Demikian penjelasan saya. Semoga berguna. ♦

B.A. Rukiyanto, SJ

*Dosen Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
(rukysj@gmail.com)*